



UTANG DAN PEREKONOMIAN INDONESIA

DEBT AND THE INDONESIAN ECONOMY

Diyah Ayu Kusumawati¹, Arkanz Saizikri², Dany Syaputra³, Anas Malik⁴
Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
Email: diyahayk@gmail.com¹, arkanzsaizikri@gmail.com², danysyaputra46@gmail.com³
anasmalik@radenintan.ac.id⁴

Article history :

Received : 02-12-2024

Revised : 03-12-2024

Accepted : 05-12-2024

Published : 08-12-2024

Abstract

The financing of the nation's development is significantly aided by Indonesia's government debt, both domestic and foreign. Debt is used to support the nation's fiscal stability and finance a variety of infrastructure projects. This study falls under the category of literature or library research. Library research is the process of gathering data on research topics from a variety of sources, such as research abstracts, indexes, reviews, journals, and reference books. Effective debt management will help to sustain Indonesia's economic expansion. All things considered, debt affects the Indonesian economy in a complicated way. Debt can significantly boost economic growth, finance infrastructure development, and increase Indonesia's competitiveness when used prudently and effectively.

Keywords: *Debt, Economy, Indonesia*

Abstrak

Pembiayaan pembangunan negara sangat dibantu oleh utang pemerintah Indonesia, baik dalam maupun luar negeri. Utang digunakan untuk mendukung stabilitas fiskal negara dan membiayai berbagai proyek infrastruktur. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan data tentang topik penelitian dari berbagai sumber, seperti abstrak penelitian, indeks, tinjauan, jurnal, dan buku referensi. Pengelolaan utang yang efektif akan membantu mempertahankan ekspansi ekonomi Indonesia. Semua hal dipertimbangkan, utang memengaruhi ekonomi Indonesia dengan cara yang rumit. Utang dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membiayai pembangunan infrastruktur, dan meningkatkan daya saing Indonesia jika digunakan secara bijaksana dan efektif.

Kata Kunci: *Utang, Ekonomi, Indonesia*

PENDAHULUAN

Jumlah utang pemerintah Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004, utang didefinisikan sebagai sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh pemerintah pusat dan/atau kewajiban pemerintah pusat yang dapat dinilai dengan uang berdasarkan peraturan perundang-undangan, perjanjian, atau alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Utang pemerintah dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan jenisnya, yaitu SBN dan pinjaman luar negeri. Utang luar negeri pemerintah pusat meliputi utang bilateral, multilateral, komersial, supplier, dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk di dalam negeri.



Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Surat Utang Negara (SUN) merupakan SBN. Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dengan jangka waktu paling lama 12 bulan dan Obligasi Negara dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan merupakan SUN. Sukuk Global dan SBSN (Ijarah Fixed Rate, atau IFR) jangka panjang merupakan SBSN. Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Surat Utang Negara (SUN), yang termasuk dalam obligasi pemerintah. Pilihan investasi yang cukup menjanjikan adalah obligasi pemerintah. Sebab, dibandingkan dengan obligasi korporasi, obligasi ini dinilai memiliki risiko investasi yang lebih rendah (default risk free). Alhasil, mayoritas investor lebih memilih untuk memasukkan obligasi pemerintah dalam portofolionya. Persentase obligasi pemerintah yang beredar dan dimiliki oleh pihak nonbank terus meningkat dari waktu ke waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan data tentang topik penelitian dari berbagai sumber, seperti abstrak penelitian, indeks, tinjauan, jurnal, dan buku referensi. Tinjauan pustaka adalah jenis penelitian yang mengevaluasi atau mengkaji secara kritis informasi, ide, atau kesimpulan yang ditemukan dalam kumpulan literatur yang berorientasi akademis untuk merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis terhadap topik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Utang Pemerintah Indonesia: Jenis dan Dinamika

Salah satu instrumen utama untuk mendanai pembangunan nasional di Indonesia adalah utang pemerintah. Utang ini digunakan untuk membayar defisit anggaran dan membiayai berbagai inisiatif seperti kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jenis dan dinamika utang pemerintah Indonesia akan dibahas lebih rinci di bawah ini.

1. Jenis Utang Pemerintah Indonesia

Utang luar negeri dan utang dalam negeri merupakan dua kategori utama utang pemerintah Indonesia. Kedua bentuk utang ini memiliki fungsi dan ciri yang berbeda

a. Utang Luar Negeri (ULN)

Utang luar negeri adalah utang yang diperoleh dari sumber di luar Indonesia, baik melalui pinjaman multilateral dari organisasi internasional seperti Bank Dunia, IMF, atau lembaga keuangan lainnya, maupun pinjaman bilateral dari negara lain. Lebih jauh, penerbitan obligasi internasional—obligasi pemerintah yang diperdagangkan dalam skala global—merupakan cara lain utang luar negeri dapat terwujud.

- 1) Tujuan Utang Luar Negeri: Utang luar negeri sering digunakan untuk membiayai proyek-proyek jangka panjang dan berskala besar yang membutuhkan dana dalam jumlah besar, seperti pembangunan pelabuhan, bandara, dan jalan tol, serta industri-industri yang mendukung pembangunan jangka panjang
- 2) Kelebihan dan Kekurangan: Dibandingkan dengan utang dalam negeri, utang luar negeri sering kali memiliki suku bunga yang lebih rendah dan masa tenggang yang lebih panjang. Namun, ada juga risiko utang luar negeri yang lebih besar, terutama jika terjadi fluktuasi nilai tukar. Beban utang luar negeri dalam rupiah akan meningkat jika nilai mata uang tersebut menurun relatif terhadap mata uang lainnya.



b. Utang Domestik

Istilah "utang dalam negeri" mengacu pada utang yang dipinjam pemerintah Indonesia dengan menerbitkan surat utang (seperti obligasi pemerintah) di pasar domestik. Obligasi yang diterbitkan pemerintah dapat dibeli oleh investor domestik, termasuk bank, perusahaan, dan warga negara.

- 1) Tujuan Utang Dalam Negeri: Utang dalam negeri digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan yang tidak memerlukan pinjaman luar negeri atau untuk menyeimbangkan anggaran negara apabila penerimaan negara tidak mencukupi. Utang dalam negeri juga sering digunakan untuk menggantikan utang luar negeri yang berisiko tinggi.
- 2) Keuntungan dan Risiko: Utang dalam negeri lebih stabil dari segi nilai tukar karena semuanya menggunakan mata uang rupiah. Akan tetapi, suku bunga utang dalam negeri seringkali lebih tinggi dibandingkan utang luar negeri, dan terdapat risiko likuiditas apabila permintaan pasar terhadap obligasi pemerintah menurun.

2. Dinamika Utang Pemerintah Indonesia

Dinamika utang pemerintah Indonesia telah berkembang dari waktu ke waktu karena pengaruh internal dan eksternal. Berikut ini adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi utang publik Indonesia:

a. Kenaikan dan Penurunan Utang

Setiap tahun, utang pemerintah Indonesia bervariasi berdasarkan jumlah uang yang dibutuhkan untuk membiayai inisiatif pembangunan dan defisit anggaran. Dalam beberapa tahun, utang pemerintah meningkat secara signifikan, terutama ketika pemerintah mengalami tekanan fiskal akibat berbagai hal seperti krisis ekonomi, kebutuhan infrastruktur yang mendesak, atau meningkatnya belanja negara. Misalnya, selama pandemi COVID-19 (2020–2021), utang Indonesia meroket untuk mendanai bantuan sosial, stimulus ekonomi, dan dukungan sektor kesehatan. Meskipun terjadi peningkatan utang yang signifikan, pemerintah Indonesia telah berupaya mencegah rasio utang terhadap PDB meningkat di atas ambang batas aman yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Strategi Pengelolaan Utang

Untuk mengendalikan utang, pemerintah Indonesia menggunakan sejumlah strategi:

- 1) Diversifikasi Sumber Utang: Untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan pada satu jenis atau sumber, pemerintah berupaya untuk mendiversifikasi sumber pembiayaan utang. Ini mencakup utang dalam negeri dan luar negeri.
- 2) Membuat Rencana Pembayaran Utang yang Jatuh Tempo: Salah satu cara untuk mengelola utang adalah dengan membuat profil jatuh tempo utang yang akan mencegah pemerintah membayar sejumlah besar utang sekaligus. Kapasitas fiskal negara dipertimbangkan saat melakukan pembayaran utang, yang dilakukan secara bertahap.
- 3) Penggunaan Utang untuk Investasi Produktif: Pemerintah bertujuan untuk memastikan bahwa uang yang dipinjam digunakan untuk mendanai inisiatif bermanfaat yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi jangka panjang, seperti pembangunan infrastruktur dan industri yang meningkatkan daya saing.

c. Pengaruh Kebijakan Ekonomi Global

Kondisi ekonomi dunia juga memengaruhi dinamika utang Indonesia. Misalnya, biaya pinjaman Indonesia untuk utang dalam dan luar negeri dapat dipengaruhi oleh



kebijakan suku bunga yang lebih tinggi di negara-negara besar seperti AS. Krisis ekonomi, penurunan harga komoditas, atau ketegangan dalam perdagangan internasional juga dapat memengaruhi kemampuan Indonesia untuk membayar utangnya.

3. Tren dan Proyeksi Utang Pemerintah Indonesia

Menurut estimasi, rasio utang pemerintah Indonesia terhadap PDB pada tahun 2023 akan berada di kisaran 40 hingga 42 persen, yang masih wajar jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Meskipun demikian, pemerintah diharapkan tetap menjaga pengelolaan utang secara hati-hati untuk mencegah peningkatan yang tidak terkendali. Untuk menurunkan defisit anggaran dan ketergantungan pada utang di masa mendatang, pemerintah Indonesia diharapkan terus mengoptimalkan pengelolaan utang melalui strategi diversifikasi sumber utang, pemanfaatan utang untuk proyek infrastruktur yang bermanfaat, dan upaya peningkatan pendapatan negara.

Dampak Utang terhadap Perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh utang pemerintah. Jika dikelola dengan baik, utang dapat mendorong pembangunan infrastruktur, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membuat negara lebih kompetitif. Namun, ada risiko yang terkait dengan utang yang dapat berdampak negatif pada stabilitas ekonomi jika tidak ditangani dengan hati-hati. Berikut ini adalah keuntungan dan kerugian utang bagi perekonomian Indonesia.

1. Dampak Positif Utang terhadap Perekonomian Indonesia

a. Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur

Kemampuan utang untuk mendanai pembangunan infrastruktur merupakan salah satu keuntungan terbesarnya. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang didasarkan pada infrastruktur yang kuat karena:

- 1) Meningkatkan konektivitas regional, yang meningkatkan efektivitas pergerakan barang dan jasa.
- 2) Menurunkan biaya logistik, yang merupakan hambatan utama bagi kemampuan Indonesia untuk bersaing secara ekonomi.
- 3) Dengan membangun pembangkit listrik dan sistem distribusi energi yang lebih efektif, kapasitas energi meningkat

b. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat jika utang pemerintah digunakan untuk mendanai proyek-proyek yang menguntungkan. Misalnya, meminjam uang untuk membangun infrastruktur energi atau transportasi akan meningkatkan output industri lain yang bergantung pada infrastruktur yang baik. Dengan kata lain, utang yang digunakan untuk industri-industri penting pada akhirnya dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.

- 1) Pengembangan sektor produktif: Peningkatan infrastruktur berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan standar hidup.
- 2) Peningkatan daya saing: Dengan menjadikan Indonesia lebih kompetitif di pasar global, peningkatan infrastruktur dapat menarik lebih banyak investasi asing

c. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)



Pelatihan dan pendidikan juga dapat dibiayai dengan utang. Sumber daya manusia yang lebih terampil dan kompetitif dapat dihasilkan dengan berinvestasi di sektor pendidikan. Program-program untuk kesehatan, pendidikan, dan pelatihan karier semuanya dapat berkontribusi pada produktivitas pekerja yang lebih tinggi, yang meningkatkan potensi ekonomi.

d. Mengurangi Ketergantungan pada Pajak

Pemerintah dapat mengurangi ketergantungannya pada pajak yang dapat membebani masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih dalam tahap pembangunan atau di antara mereka yang memiliki daya beli rendah, dengan menggunakan utang. Utang memberi pemerintah fleksibilitas finansial untuk meningkatkan pengeluaran tanpa harus segera menaikkan pajak.

2. Dampak Negatif Utang terhadap Perekonomian Indonesia

a. Peningkatan Beban Pembayaran Utang

Beban pembayaran utang tahunan yang harus ditanggung pemerintah merupakan salah satu kelemahan utama utang. Anggaran negara dapat terdampak oleh meningkatnya beban bunga utang, yang dapat mengakibatkan berkurangnya belanja untuk infrastruktur, perawatan kesehatan, dan pendidikan.

- 1) Pembayaran bunga utang: Utang luar negeri berbunga tinggi dapat mengurangi dana yang ditujukan untuk industri produktif. Hal ini dapat mempersulit pencapaian tujuan pembangunan yang lebih umum.
- 2) Defisit anggaran yang terus meningkat: Siklus ketergantungan utang yang terus meningkat dapat terjadi jika pemerintah terus menggunakan utang untuk membayar defisit anggaran.

b. Risiko Inflasi

Pertumbuhan utang yang tidak terkendali dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya inflasi. Harga barang dan jasa di pasar dapat naik jika pemerintah mencetak uang untuk membayar utang atau menggunakan utangnya untuk pembiayaan yang tidak produktif.

- 1) Kenaikan harga: Karena barang-barang pokok menjadi lebih mahal, kenaikan inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah.
- 2) Gangguan stabilitas harga: Inflasi yang berlebihan dapat mengikis kepercayaan investor dan menyebabkan ketidakpastian ekonomi.

c. Ketergantungan pada Utang Luar Negeri

Ketergantungan yang tinggi terhadap utang luar negeri membuat Indonesia lebih rentan terhadap perubahan nilai tukar rupiah. Karena pembayaran utang dalam mata uang asing menjadi lebih mahal, beban utang luar negeri akan meningkat jika rupiah terdepresiasi terhadap mata uang lainnya.

- 1) Risiko nilai tukar: Variasi nilai tukar dapat meningkatkan biaya pembayaran utang luar negeri tertentu, yang berpotensi memperburuk defisit anggaran
- 2) Dampak terhadap stabilitas ekonomi: Jika ada tanda-tanda bahwa utang Indonesia tidak terkendali, ketergantungan terhadap utang luar negeri dapat berdampak pada kepercayaan investor internasional terhadap perekonomian negara tersebut.

d. Risiko Krisis Utang



Indonesia dapat mengalami krisis utang yang akan menyulitkan negara untuk membayar utangnya jika utang tumbuh terlalu cepat tanpa pengelolaan yang tepat. Biaya pinjaman di masa mendatang dapat meningkat dan peringkat kredit Indonesia dapat diturunkan sebagai akibat dari krisis utang.

- 1) Krisis utang: Dalam situasi terburuk, hal ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan pemerintah untuk membayar utangnya, yang akan merusak reputasi negara di luar negeri.
- 2) Menurunnya kepercayaan investor: Kegagalan memenuhi komitmen utang akan merusak kepercayaan investor domestik dan asing, yang berpotensi memperburuk keadaan ekonomi Indonesia

Kebijakan Fiskal dan Pengelolaan Utang

Tindakan pemerintah yang berkaitan dengan pengendalian pendapatan dan pengeluaran negara disebut sebagai kebijakan fiskal. Tujuannya adalah memengaruhi perekonomian, baik untuk menanggulangi pengangguran, mendorong pertumbuhan ekonomi, maupun mengelola inflasi. Kebijakan fiskal dapat dilaksanakan dengan dua cara: menurunkan pajak dan meningkatkan belanja negara untuk mendorong perekonomian (kebijakan ekspansif) atau menurunkan pajak dan meningkatkan belanja negara untuk mengendalikan inflasi dan defisit anggaran (kebijakan kontraksif).

Di sisi lain, pengelolaan utang negara menggambarkan bagaimana pemerintah menangani utangnya, baik utang dalam negeri maupun luar negeri. Operasi pemerintah dibiayai oleh utang, khususnya ketika pendapatan negara kurang dari pengeluaran. Mempertahankan rasio utang terhadap PDB dalam batas aman, memilih opsi pembiayaan yang menguntungkan, dan mengendalikan risiko mata uang—khususnya ketika berhadapan dengan utang luar negeri—semuanya merupakan tujuan pengelolaan utang yang baik. Negara dapat memenuhi komitmen utangnya tanpa membahayakan stabilitas anggaran dan ekonomi negara jika utang dikelola secara efektif. Kedua gagasan ini saling terkait karena kebijakan fiskal ekspansif dapat mengakibatkan defisit anggaran yang lebih besar yang perlu dibiayai oleh utang. Di sisi lain, pengelolaan utang yang bijaksana dapat membantu kebijakan fiskal tanpa memberikan tekanan yang tidak semestinya pada ekonomi negara.

Utang dan Pembiayaan Infrastruktur

Proyek-proyek besar yang membutuhkan banyak uang, seperti pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya, sering kali dibiayai oleh utang dan pembiayaan infrastruktur. Pembiayaan utang sering kali menjadi salah satu cara utama untuk mencapai investasi yang sangat besar yang dibutuhkan di sektor infrastruktur di banyak negara. Keduanya dijelaskan sebagai berikut:

1. Utang untuk Pembiayaan Infrastruktur

Bisnis dan pemerintah menggunakan utang untuk mengumpulkan uang yang mereka butuhkan guna membangun infrastruktur. Berikut ini beberapa strategi untuk menggunakan utang guna mendanai proyek infrastruktur:

- a) Pinjaman Pemerintah: Untuk mendanai proyek infrastruktur, pemerintah sering mengambil pinjaman dari bank-bank besar, organisasi global (seperti Bank Dunia dan IMF), atau pasar modal.



- b) Obligasi: Sebagai salah satu jenis utang, pemerintah atau perusahaan terkait dapat menerbitkan obligasi. Investor kemudian membeli obligasi ini, dan uang yang terkumpul digunakan untuk mendanai infrastruktur

2. Pembiayaan Infrastruktur Alternatif

Infrastruktur dapat dibiayai dari sejumlah sumber selain utang, termasuk:

- a) Proyek infrastruktur dibiayai, dibangun, dan dikelola oleh sektor swasta berdasarkan model Kemitraan Publik-Swasta (KPS/P3). Risiko dan manfaat ditanggung bersama oleh sektor publik dan swasta.
- b) Biaya Pengguna: Pendanaan ini didasarkan pada pembayaran di muka dari orang-orang yang menggunakan infrastruktur, seperti tarif air, tol jalan raya, atau biaya penggunaan fasilitas lainnya.
- c) Investasi Langsung: Meskipun jarang terjadi karena keterbatasan finansial, pemerintah dan bisnis terkadang menginvestasikan uang mereka sendiri tanpa menggunakan utang

3. Tantangan dalam Pembiayaan Infrastruktur

- a) Ketergantungan Utang: Terlalu bergantung pada utang dapat menyebabkan masalah keuangan, terutama jika proyek tidak menghasilkan cukup uang untuk melunasi utang.
- b) Biaya Tak Terduga: Banyak proyek infrastruktur mengalami penundaan atau kenaikan biaya yang meningkatkan biaya pembiayaan.
- c) Pembatasan Anggaran: Pemerintah harus menyeimbangkan antara pembayaran utang dan kebutuhan belanja lainnya, seperti kesehatan dan pendidikan.

KESIMPULAN

Pembiayaan pembangunan negara sangat dibantu oleh utang pemerintah Indonesia, baik dalam maupun luar negeri. Utang digunakan untuk mendukung stabilitas fiskal negara dan membiayai berbagai proyek infrastruktur. Untuk menjaga utang dalam batas yang wajar dan mencegahnya menjadi beban jangka panjang bagi perekonomian, pemerintah harus terus menjalankan pengelolaan utang secara hati-hati. Pengelolaan utang yang efektif akan membantu mempertahankan ekspansi ekonomi Indonesia. Jika mempertimbangkan semua hal, utang memengaruhi perekonomian Indonesia dengan cara yang rumit. Utang dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membiayai pembangunan infrastruktur, dan meningkatkan daya saing Indonesia jika digunakan secara bijaksana dan efektif. Namun jika utang tidak dikelola dengan baik, utang dapat menyebabkan beban keuangan yang signifikan, ketergantungan yang lebih besar pada pasar internasional, dan kemungkinan terjadinya inflasi serta krisis utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Materi yang disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan hasil Pengisian di Lingkungan Kabupaten Sleman Tahun 2011.
- Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Heliany, 1. (2021). *Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Resesi Ekonomi di Indonesia*. Prosiding Seminar Stiami, 8(1).
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. *Jurnal Naskah No. 20*. Bappenas RI



- Lies Afronyati. (2014). Analisis Ekonomi Politik Sertifikasi Halal oleh Majelis Ulama Indonesia. *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Public*, 18(1).
- Sugiono, S. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suryono, Agus. 2006. *Ekonomi Politik Pembangunan Dalam Perspektif Teori Ilmu Sosial*. Malang: UM Press